

**KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI MUHAMMAD SAW  
TERHADAP BERITA *HOAX* DI ERA MODERN  
(Studi atas Tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir*  
dalam Qs. An-Nur Ayat 11-16)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**M ZADANIYAL CHAQ**

**NIM. 3118060**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI MUHAMMAD SAW  
TERHADAP BERITA *HOAX* DI ERA MODERN  
(Studi atas Tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir*  
dalam Qs. An-Nur Ayat 11-16)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**M ZADANIYAL CHAQ**

**NIM. 3118060**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Zadaniyal Chaq  
NIM : 3118060  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP BERITA HOAX DI ERA MODERN (Studi atas Tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir* dalam Qs. An-Nur Ayat 11-16)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 09 Maret 2022

Yang menyatakan



**M Zadaniyal Chaq**  
**NIM. 3118060**

## NOTA PEMBIMBING

**Shinta Nurani, M.A.**

Wonopringgo, Pekalongan

---

---

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Saudara M. Zadaniyal Chaq

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **M ZADANIYAL CHAQ**

NIM : **3118060**

Judul : **KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI MUHAMMAD SAW  
TERHADAP BERITA HOAX DI ERA MODERN (Studi atas  
Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir dalam QS. An-Nur Ayat 11-16)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, 09 Maret 2022

Pembimbing,



**Shinta Nurani, M.A**

**NIP. 19941201 201903 2 026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M ZADANIYAL CHAQ**  
NIM : **3118060**  
Judul Skripsi : **KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP BERITA HOAX DI ERA MODERN (Studi atas Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir dalam Qs. An-Nur Ayat 11-16)**

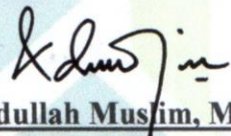
Telah diujikan pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**  
NIP. 19740918 200501 1 004

  
**Adi Abdullah Musjim, MA. Hum**  
NIP. 19860108 201903 1 006

Pekalongan, 25 Maret 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



  
**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 19730505 199903 1 002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: **أحمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: **جماعة** ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء                      ditulis *karāmatul-auliya'*

**D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

**E. Vokal Panjang**

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

**F. Vokal Rangkap**

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )**

Contoh: أنتم                      ditulis *a'antum*

                 مؤنث                      ditulis *mu'annaś*

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن                      ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة                      ditulis *asy-Syī'ah*

**I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام                      ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



## **PERSEMBAHAN**

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orang tua, Abah Kyai Edi Abdul Jabbar (Alm) dan Ibu Nyai Dewi Fatimah yang tiada henti melantunkan doa, dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun spiritual. Sehingga dengannya, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
2. Adik-adik M Faiq Al Faruq, Syafiq Muhammad Dzul Fahmi dan Keysa Adkhilna Firdausa yang selalu memberikan semangat, dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan, baik secara materi maupun non materi.
4. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan petuah, nasihat, dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurāt ayat 6)*

## ABSTRAK

Chaq, M Zadaniyal, 3118060, 2022. Judul penelitian “KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP BERITA *HOAX* DI ERA MODERN (Studi atas Tafsir *At-Tahrir Wa At-Tanwir* dalam Qs. An-Nur Ayat 11-16)”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2022. Dosen Pembimbing, Shinta Nurani, M.A.

Kata kunci: *Sikap Nabi Saw, Berita Hoax, Era Modern, At-Tahrir wa At-Tanwir*

Latar belakang penelitian ini berawal dari penyebaran berita *hoax* yang mudah terjadi di kalangan masyarakat, tidaklah lain masih sangat rendahnya tingkat literasi di masyarakat. Biasanya, mereka menerima informasi begitu saja tanpa adanya klarifikasi terlebih dahulu, dan menyebarkannya tanpa melihat tingkat ketepatan informasi yang diterimanya. Sehingga untuk menghadapi permasalahan tersebut, Alquran telah memberikan gambaran terjadinya penyebaran berita bohong (*hoax*) serta sikap Nabi saw. di dalam menghadapinya. Ilustrasi itu dapat dilihat dalam Alquran surah An-Nur ayat 11-16.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* dalam QS. An-Nur [24]: 11-16 menurut Tafsir *At-Tahrir Wa At-Tanwir*. (2) Bagaimana kontekstualisasi sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap sikap masyarakat era modern dalam menghadapi berita *hoax* di Indonesia. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* di era modern. (2) Mengetahui bagaimana kontekstualisasi sikap masyarakat modern dalam menghadapi berita *hoax*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika *Ma'nā Cum Maghzā*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) dengan pendekatan hermeneutika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sikap Nabī Muḥammad Saw dalam menyikapi berita bohong adalah cermat, bijaksana dan juga sabar. (2) Sikap Nabī Muḥammad Saw yang dapat dikontekstualisasikan dengan sikap masyarakat modern dalam menghadapi berita *hoax* adalah pertama, sikap cermat masyarakat supaya tidak mudah terjerumus kedalam berita *hoax*. Kedua, sikap bijaksana masyarakat supaya lebih bijaksana di dalam mengahapi berita yang belum jelas kebenarannya. Ketiga, sikap sabar masyarakat supaya tidak tergesa-gesa di dalam menyebarkan suatu informasi atau berita yang ia terima.

**KATA PENGANTAR**  
*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI MUḤAMMAD SAW TERHADAP BERITA HOAX DI ERA MODERN (Studi atas Tafsīr *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* dalam QS. An-Nūr Ayat 11-16)”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabī Muḥammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Misbakhuddin, Lc., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Ibu Shinta Nurani, M.A dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
  6. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
  7. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
  8. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terimakasih. Serta doa dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.
- Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amīn.

Pekalongan, 09 Maret 2022

Penulis,



**M ZADANIYAL CHAQ**  
**NIM. 3118060**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Analisis Teori dan Pendekatan.....	7
2. Penelitian Yang Relevan.....	13
3. Kerangka Berpikir.....	16
F. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	17
2. Sumber Data.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Penulisan Tesis .....	19
<b>BAB II TERM BERITA BOHONG ATAU HOAX DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Pengertian Berita Hoax.....	21
B. Sejarah Perkembangan Berita Hoax.....	22

C. Faktor Penyebab Munculnya Berita Hoax.....	27
D. Jenis-Jenis Berita Hoax.....	30
E. Dampak Penyebaran Berita Hoax.....	32
F. Term-term Berita Hoax Dalam Al-Qur‘an.....	34
<b>BAB III BIOGRAFI MUḤAMMAD AṬ-ṬĀHIR IBN ‘ĀSYŪR DAN PENAFSIRAN HOAX DALAM TAFSIR <i>AT-TAḤRĪR WA AT-TANWĪR</i></b>	
A. Biografi Muḥammad AṬ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr.....	40
1. Riwayat Hidup Ibnu ‘Āsyūr.....	43
2. Latar Belakang Pendidikan Ibnu ‘Āsyūr .....	43
3. Guru dan Murid Ibnu ‘Āsyūr.....	45
4. Karya-karya Ibn ‘Āsyūr .....	46
B. Metode Penafsiran Kitāb Tafsīr <i>At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr</i> .....	48
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	48
2. Pendapat Ulama Mengenai Kitab Tafsir <i>At-Taḥrīr Wa At- Tanwīr</i> karya Ibnu ‘Āsyūr.....	50
3. Sumber Penafsiran.....	51
4. Metode Penafsiran.....	52
C. Penafsiraan Hoax dalam Al-Qur‘an Surah An-Nūr [24]: Ayat 11-16 Perspektif Kitab Tafsir <i>At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr</i> .....	54
1. Ayat dan Terjemah.....	54
2. Asbāb An-Nuzūl.....	55
3. Makna Secara Leksikal.....	62
D. Interpretasi Penafsiran Hoax dalam Surah An-Nur [24]: Ayat 11-16 Perspektif Tafsir <i>At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr</i> .....	82
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN HOAX TERHADAP SIKAP MASYARAKAT MODERN DALAM MENGHADAPI BERITA HOAX</b>	
A. Kontekstualisasi Penafsiran Hoax dalam Tafsīr <i>At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr</i> dengan Pendekatan Hermeneutika <i>Ma‘nā-Cum- Maghẓā</i> .....	86

1. Analisa Linguistik.....	86
2. Analisa Intratekstualitas.....	88
3. Analisa Intertekstualitas.....	91
4. Analisa Historis.....	93
5. Analisa Magzhā.....	95
B. Sikap Nabī Muḥammad Saw Terhadap Berita Bohong dan Aktualisasinya dalam Al-Qur‘an.....	98
C. Kontekstualiasi Sikap Nabī Muḥammad Saw Terhadap Masyarakat Moderb Dalam Menyikapi Berita Hoax.....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Hoax* merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti olok-olokan, senda gurau, dan cerita bohong.<sup>1</sup> *Hoax* juga dapat dipahami dengan *deceive somebody with a hoax* yang berarti sebuah berita bohong yang dapat memperdaya banyak orang.<sup>2</sup> Berita bohong (*hoax*) dalam Alquran bisa diidentifikasi dari kata *الافك* (*al-Ifk*) yang berarti keterbalikan (seperti gempa yang membalikkan negeri), tetapi yang dimaksud di sini ialah sebuah kebohongan besar, karena kebohongan adalah memutarbalikkan fakta.<sup>3</sup> Sedangkan munculnya berita *hoax* disebabkan oleh sekelompok orang pembangkang. Dalam hal ini, Alquran mengistilahkannya dengan *'usbah* (*عصبة*) yang berarti suatu kelompok yang terjalin kuat oleh satu ide untuk menebarkan isu negatif, dan mencemarkan nama baik.

Berita bohong (*hoax*) adalah berita tidak benar yang seolah-olah benar adanya dengan memperdaya sebagian orang agar ia percaya terhadap sesuatu yang telah dipalsukan.<sup>4</sup> Contoh kecil yang terjadi, yakni membroadcast berita-berita yang sepele melalui *Whatsapps* hingga cepat menyebar ke seantero negeri dalam

---

<sup>1</sup> Firdaus Purnomo dan Desi Anwar, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2000), h. 148.

<sup>2</sup> Irfan Afandi, "Hoax Dalam Sejarah Islam Awal (Kajian Kritis Tentang QS. An-Nur ; 11-20)", (Banyuwangi: *Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, No. 1, XVI, 2018), h. 146.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*, jilid IX (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 296.

<sup>4</sup> Adami Chazawi dan Ardi Ferdian, *Tindak Pidana Pemalsuan: Tindak Pidana yang Menyerang Kepentingan Hukum terhadap Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kebenaran Isi Tulisan dan Berita yang Disampaikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 236.

hitungan detik, dan tidak sedikit pula berhubungan hal-hal positif, seperti beasiswa pendidikan Alquran, dan lain-lain. Tetapi berita seperti ini seringkali justru membawa dampak negatif kepada masyarakat, salah satunya dapat memicu perdebatan antar anggota masyarakat, serta merusak ketentraman dan kepercayaan masyarakat.<sup>5</sup> Berita-berita yang tiap harinya masyarakat tunggu tidak memberikan jawaban dari permasalahan kehidupan mereka sendiri, melainkan memberikan harapan palsu melalui berita bohong yang mereka sebar.

Seringkali penyebarannya yang sangat cepat ke seluruh kalangan masyarakat tidaklah lain telah melalui sekelompok orang yang tidak mau bertanggung jawab, yakni ia yang tidak terlebih dahulu mengklarifikasi berita atau informasi yang diterima.<sup>6</sup> Bahkan berbagai alasan pun dilakukan, seperti aktivisme, seni, pendidikan, humor, hiburan, dan lain sebagainya. Menurut hasil survey yang dilakukan pada 7 Februari 2017 lalu, penyebaran berita *hoax* ini telah tersebar di berbagai situs internet sebanyak 34,9%, televisi 8,7%, dan media cetak 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tergolong sebagai salah satu negara yang mengalami masalah serius dalam penyebaran berita *hoax*.<sup>7</sup>

Penyebaran berita *hoax* yang mudah terjadi dikalangan masyarakat, tidaklah lain masih sangat rendahnya tingkat literasi di masyarakat.<sup>8</sup> Biasanya,

---

<sup>5</sup> Salwa Sofia Wirdiyana, *Hoax Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 2

<sup>6</sup> Nurudin, *Media sosial: agama baru masyarakat milenia*, (Malang: Instrans Publishing, 2018), h. 24

<sup>7</sup> Ricky Firmansyah, "Web Klarifikasi Berita Untuk Meminimalisir Penyebaran Berita *Hoax*", (Bandung: *Jurnal Informatika*, No. 2, September, IV, 2017), h. 231

<sup>8</sup> Umam Mufti, Waharjani, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Memerangi Berita *Hoax*: Perspektif Al-Qur'an", (Yogyakarta: *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, November, VII, 2019), h. 270-271.

mereka menerima informasi begitu saja tanpa adanya klarifikasi terlebih dahulu, dan menyebarkannya tanpa melihat tingkat ketepatan informasi yang diterimanya. Sehingga untuk menghadapi permasalahan tersebut, Alquran telah memberikan gambaran terjadinya penyebaran berita bohong (*hoax*) serta sikap Nabi saw. di dalam menghadapinya. Ilustrasi itu dapat dilihat dalam QS. An-Nūr [24]; 11-16 yang bercerita tentang sikap Nabi Muhammad Saw di dalam menghadapi informasi atau berita bohong yang menimpa kehidupan keluarganya, sebagaimana firman Allah berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ١١ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ١٢ لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ١٣ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ١٤ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِالسِّنِّينَ وَتَوَلَّوْنَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ١٥ وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ ١٦

*“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah kelompok di antara kamu (juga). Janganlah kamu mengira bahwa peristiwa itu buruk bagimu, sebaliknya itu baik bagimu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Adapun orang yang mengambil peran besar di antara mereka, dia mendapat azab yang sangat berat. Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap kelompok mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu, dan berkata, “Ini adalah (berita) bohong yang nyata?”. Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak datang membawa empat saksi? Karena tidak membawa saksi-saksi, mereka itu adalah para pendusta dalam pandangan Allah. Seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang sangat berat disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang (berita bohong) itu. (Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut;*

*kamu mengatakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun; dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu masalah besar. Mengapa ketika mendengarnya (berita bohong itu), kamu tidak berkata, "Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Mahasuci Engkau. Ini adalah kebohongan yang besar."*

Sebab diturunkannya ayat di atas adalah berkaitan dengan penyebaran berita *hoax* yang menimpa istri Nabi saw., yakni sayyidah ‘Āisyah r.a. Ketika Nabi Muḥammad Saw. hendak melakukan perjalanan menghadapi Bani Musthaliq. Beliau Saw. langsung membuat undian di antara istri-istrinya. Barangsiapa yang undiannya keluar, dialah yang pergi bersama Nabi Saw. lalu keluarlah undian sayyidah ‘Āisyah r.a. Setelah selesai dari perangnya, sayyidah Aisyah dan rombongan kembali pulang ke Madinah, namun sayyidah ‘Āisyah r.a merasa kehilangan kalungnya, sehingga beliau harus kembali untuk mencarinya. Sementara pengangkat tandu yang membawa tandu beliau mengira bahwa sayyidah ‘Āisyah r.a telah berada di dalamnya. Di mana memang masa itu para wanita berbadan ringan, tidak terlalu berat, dan mereka tidak banyak daging, mereka hanya makan sesuap makanan. Sesampai di Madinah, salah satu orang munafik mendapati bahwa sayyidah ‘Āisyah r.a datang dengan menunggangi unta yang dituntun oleh laki-laki yang bernama Ṣafwān Bin Mua‘ṭṭal As-Sulamī. Kemudian hal inilah yang memunculkan rumor miring dan menyebar menjadi berita *hoax*.<sup>9</sup>

Melihat *asbābun nuzūl* ayat tersebut, Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr dalam tafsirnya *At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr* menafsirkan bahwa *Al-ifk* adalah nama yang menunjukkan kebohongan secara tiba-tiba tanpa adanya kecurigaan di

---

<sup>9</sup> Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr, *At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr* (Tunisia: Al-Dar at-Tunisia Li Nasyr, 1984), Juz 18, h. 170-171.

dalamnya, atau juga berarti suatu kedustaan yang datangnya tidak direncanakan dan mendadak.<sup>10</sup> Menurut penulis, berita bohong atau *hoax* adalah sebuah informasi, pesan atau cerita mengenai suatu kejadian yang diputarbalikan dari realitas kebenarannya sehingga dapat menyesatkan dan menyebabkan pencemaran nama baik bagi individu atau golongan kepada pihak terkait dengan tujuan tertentu. Ibn Asyur merupakan salah seorang mufasir di zaman modern yang menghasilkan sebuah kitab tafsir yang diberi nama “*At-Tahrīr wa At-Tanwīr*”. Nama lengkap Ibnu ‘Āsyūr adalah Muḥammad Aṭ-Ṭāhir ibn Muḥammad ibn Muḥammad Aṭ-Ṭāhir ibn Muḥammad ibn Muḥammad Asy-Syāzilī ibn ‘Abd Al-Qādir Ibn Muḥammad Ibn ‘Āsyūr.<sup>11</sup>

Tafsir *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* merupakan tafsir era modern yang diterbitkan secara lengkap dan baik pada tahun 1969 M di Tunisia.<sup>12</sup> Tafsir Ibnu ‘Āsyūr ini juga sebagai wadah Ibnu ‘Āsyūr dalam menyampaikan segala pemikirannya yang tidak pernah diungkap ulama-ulama tafsir sebelumnya, dimana Ibnu ‘Āsyūr memandang bahwa karya-karya tafsīr terdahulu umumnya berupa kumpulan dari pendapat para ulamā‘ terdahulu (*bil ma’sūr*). Sehingga Ibnu ‘Āsyūr ingin mengungkap dalam tafsirnya ini pemahaman Alquran berdasarkan persoalan-persoalan ilmiah dengan harapan mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat baik dari segi akhlak, wawasan serta pemahaman keagamaan mereka. Adapun tafsir ini begitu penuh akan kekayaan cita rasa bahasa Arab dalam

---

<sup>10</sup> Muḥammad Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr, *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr ...*, Juz 18, h. 169-170

<sup>11</sup> Jani Arni, “Tafsir At-Tahrīr Wa At-Tanwīr Karya Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr”, (Yogyakarta: *Jurnal Ushuluddin*, No. 1, Januari, XVII, 2011), h. 81.

<sup>12</sup> Jani Arni, “Tafsir At-Tahrīr Wa At-Tanwīr Karya Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr...”, h. 84.

pembahasannya, baik dari sisi corak kebahasaan maupun ilmiahnya.<sup>13</sup> Corak dari tafsir ini sangat sesuai dan cocok dengan pembahasan berita *hoax* yang berkaitan erat dengan sikap Nabi Muhammad Saw terhadap berita *hoax* di era modern. Dengan segala kelebihan yang terdapat pada tafsir Ibnu ‘Āsyūr ini, penulis akan mencoba memahami kontekstualisasi sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* baik secara umum atau secara khusus menurut perspektif Ibnu ‘Āsyūr.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti, mendalami, dan membahas lebih lanjut terkait sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* di era modern dengan judul; **Kontekstualisasi Sikap Nabī Muḥammad Saw Terhadap Berita *Hoax* di Era Modern (Studi atas Tafsir *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr* dalam QS. An-Nūr Ayat 11-16).**

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* dalam QS. An-Nur [24]: 11-16 menurut Tafsir *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr*?
2. Bagaimana kontekstualisasi sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap sikap masyarakat era modern dalam menghadapi berita *hoax* di Indonesia?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* di era modern menurut Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr dalam Tafsir *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr*.

---

<sup>13</sup> Jani Arni, “Tafsir *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr* Karya Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr...”, h. 86-92.

2. Untuk mengetahui bagaimana kontekstulisasi sikap masyarakat modern dalam menghadapi berita *hoax*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan berfikir masyarakat Indonesia di era modern terkait sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* dalam tafsir *At-Tahrīr Wa At-Tanwīr*. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada kajian ilmu Alquran dan tafsir agar dapat dijadikan rujukan dan referensi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan berguna dengan baik, dan tiap individu atau masyarakat agar lebih teliti dalam menerima informasi, terlebih informasi itu membahas suatu individu atau golongan tertentu. Sehingga ia mau memposisikan dirinya sebagai individu atau kelompok yang dapat memahami situasi dan kondisi agar mampu melihat, merasakan dan memahami latar belakang munculnya suatu berita yang diterima.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Analisis Teoritis dan Pendekatan**

###### **a. Berita *Hoax***

*Hoax* dalam istilah bahasa Indonesia merupakan kata serapan yang sama pengertiannya dengan 'berita bohong'. Berita bohong adalah berita yang isinya tidak sesuai dengan kebenaran yang sesungguhnya (*materiele*

*waarheid*).<sup>14</sup> Berita *hoax* merupakan usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal yang membuat berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut tidak benar adanya.

Peredaran isu atau *hoax* yang sangat cepat dalam masyarakat berawal dari komunikasi antar individu atau kelompok melalui berbagai macam media sosial. Karena itu, tidak salah bila adanya komunikasi yang merupakan aktifitas penting masyarakat membuat informasi atau berita yang diterima juga akan terus menerus menyebar, tanpa tau kebenaran informasi tersebut.<sup>15</sup> Maka penyebaran informasi yang terlampau cepat dilakukan masyarakat, dapat membuat sebuah kebenaran menjadi terbengkalai. Penyebaran seperti inilah yang menjadikan isu atau *hoax* tersebut sangat cepat penyebarannya

#### b. Sikap Nabī Muḥammad Saw

Secara garis besar, Sikap Nabī Muḥammad Saw sama halnya dengan sunnah Nabī Muḥammad Saw yang menjelaskan suatu tindakan dan perilaku yang ditunjukkan Nabī Muḥammad Saw dalam kehidupan sehari-hari. Sunnah berasal dari kata *sanna-yasunnu-sannan wa sunnah*, yang pada asal katanya berarti *habitual practices customary procedure or action*.<sup>16</sup> Sedang menurut istilah secara tidak langsung memiliki arti model dari perilaku baik individu ataupun kelompok tertentu atau yang disebut dengan praktek normatif. Artinya konsep ini mempunyai dua arti; pertama, suatu fakta

---

<sup>14</sup> Adami Chazawi dan Ardi Ferdian, *Tindak Pidana Pemalsuan: Tindak Pidana yang Menyerang Kepentingan Hukum terhadap Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kebenaran Isi Tulisan dan Berita yang Disampaikan...*, h. 236.

<sup>15</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 76-77.

<sup>16</sup> Taufikurrahman, "Evolusi Konsep Sunnah dalam Lintasan Sejarah", (Madura: *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, No. 1, Juni, III, 2013), h. 88-89.



historis mengenai tingkah laku. Kedua, kenormatifannya untuk generasi-generasi berikutnya.<sup>17</sup>

Jika dilihat kembali, konsep tentang sunnah sudah ada sejak zaman Nabī Saw. Hal ini dapat dilihat dari ḥadīṣ-ḥadīṣ Nabī Saw yang secara terus terang menyebut kata sunnah, seperti hadis *an-Nikāḥ min sunnatī fa man lam ya‘mal bi sunnati fa laysa minnī*.<sup>18</sup> Secara eksplisit hadis tersebut menggambarkan bahwa konsep tentang sunnah sudah ada sejak masa Nabī Muḥammad Saw, di mana Nabī Saw sangat menekankan umatnya untuk senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Setelah Nabī Saw wafat, para sahabat mempunyai Alquran, perilaku Nabī Saw, dan kebiasaan dari mereka sendiri yang mereka praktekan ketika Rasulullāh masih hidup. Namun di samping sebagai penyampai sunnah Nabī Saw, mereka juga menjadi penafsir dan pengurai isinya. Hal inilah yang meluaskan ruang lingkup sunnah dan memberikan kandungan yang baru dalam edarannya. Permasalahan-permasalahan baru yang dihadapi oleh para sahabat pun mendesak mereka untuk memberikan jawaban dengan ijtihad mereka sendiri yang berdasarkan pada contoh dan suri tauladan yang telah diberikan oleh Rasulullāh Saw kepada mereka.<sup>19</sup>

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Fazlur Rahman menarik beberapa hal penting, yaitu; a) Sunnah kaum Muslimin pada masa lampau secara konsepsional dan secara garis besar berhubungan erat dengan sunnah

---

<sup>17</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, (Chicago: University of Chicago Press, 1979), h. 44.

<sup>18</sup> Abī ‘Abdillah Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwīnī, *Sunan Ibn Mājah*, (T.tp: Dār Al-‘Thyā’ Al-Kutub Al-Arabiyyah, t.t), Juz 1, h. 592.

<sup>19</sup> Taufikurrahman, “Evolusi Konsep Sunnah dalam Lintasan Sejarah”..., h. 90.

Nabī saw; b) Ada unsur kreatif dari kandungan sunnah tersebut, yakni ijtihad individual yang kemudian mengalami kristalisasi menjadi konsensus ulama (ijmâ‘) berdasarkan petunjuk pokok dari sunnah Nabī Saw yang tidak dianggap sebagai sesuatu yang spesifik.

c. Kontekstualisasi

Kontekstual secara bahasa diartikan sebagai hubungan antara teks, bahasa, ujaran, wacana dengan lingkungan fisik dan sosial.<sup>20</sup> Sedangkan secara istilah, kontekstual adalah cara yang digunakan untuk memperoleh sesuatu dengan menghubungkan teks, bahasa, wacana, ujaran dengan keadaan lingkungan fisik dan sosial bahasa tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah teks ataupun bahasa Alquran. Sedangkan lingkungan fisik dan sosialnya berkaitan dengan keadaan dan kondisi fisik (Nabī Saw dan masyarakat Arab) sebelum menerima wahyu tersebut dan waktu wahyu tersebut diturunkan.<sup>21</sup> Kondisi fisik dan sosial yang mengitari bahasa Alquran inilah disebut sebagai *historis* (kesejarahan).

Menurut Fazlur Rahman dalam bukunya yang berjudul *Islam and Modernity*, teori kontekstual merupakan suatu proses dalam memahami Alquran yang terdiri dari *double movement* (dua gerakan ganda), yaitu dari situasi saat menuju pada masa Alquran, kemudian kembali lagi pada situasi

---

<sup>20</sup> Rudy Irawan, “Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur’an Perspektif Fazlur Rahman”, (Lampung: *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Al-Hadits*, No. 2, Desember, XIII, 2019), h. 175.

<sup>21</sup> Rudy Irawan, “Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur’an Perspektif Fazlur Rahman...”, h. 176.

saat ini.<sup>22</sup> Dua gerakan tersebut yaitu sebagai berikut: *Pertama*, mempelajari konteks sosial-moral dari umat Nabī Saw. Kemudian investigasi sejarah harus menghasilkan narasi Alquran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai umum yang sistematis, serta mampu mendasari perintah-perintah normatif yang beraneka ragam. *Kedua*, mencoba menggunakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang sistematis itu ke dalam konteks pembaca Alquran kontemporer, yakni dengan menganalisa yang sangat cermat terhadap nilai-nilai historis yang didapatkan kembali saat ini.<sup>23</sup>

Dengan demikian, pendekatan kesejarahan merupakan pendekatan terhadap Alquran dengan memahami situasi kesejarahan atau konteks historitas, baik sebelum maupun di masa pewahyuan untuk menarik tujuan atau ideal-moral dari wahyu tersebut, dan memproyeksikannya dalam konteks kekinian.

#### d. Teori Pendekatan Hermeneutika *Ma'nā Cum Maghā*

Sebagai kerangka teoritik, dan sebagai pisau analisis untuk membedah data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan kajian teori yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dikaji. Melihat dari sikap Nabī Muḥammad Saw dalam menghadapi berita *hoax* melalui penafsiran Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn 'Āsyūr, maka penulis menggunakan pendekatan *hermeneutika*. Pendekatan *hermeneutika* merupakan metode penafsiran dan

---

<sup>22</sup> Muhammad Saifunnuha, "Jihad dalam Alquran: Aplikasi Teori Penafsiran Double Movement Fazlur Rahman Sebagai Upaya Kontekstualisasi Ayat-ayat Qital dalam Alquran", *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), h. 43.

<sup>23</sup> Rudy Irawan, "Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman...", h. 183.

pemahaman yang mempunyai kontribusi positif, dimana jika dikontribusikan dalam penafsiran Alquran dan sebagai pengembangan ilmu-ilmu Alquran tentunya akan memperkaya khazanah intelektual keislaman kita. Maka untuk pendekatan *hermeneutika* yang digunakan adalah teori *ma'nā cum maghzā* yang diperkenalkan oleh Dr. Sahiron Syamsuddin, M.A.

*Ma'nā Cum Maghzā* merupakan penafsiran yang dilakukan dengan menempatkan makna historis atau sejarah sebagai pijakan awal guna memahami *maqṣad al-Qur'ān* (pesan utama teks atau makna kontekstual). Teori ini juga memperhitungkan bahwa setiap kata yang ada dalam teks buku, tafsir atau apapun termasuk Alquran mempunyai spesifik makna historis dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, perlu diketahui terlebih dahulu makna kontekstual artinya makna yang berkaitan dengan konteks tertentu. Menurut Noeng Muhadjir ada beberapa pengertian mengenai makna kontekstual yaitu<sup>24</sup>, 1) Sebagai cara dalam memahami makna untuk mengantisipasi permasalahan yang bermunculan sekarang; 2) Melihat relevansi konteks dahulu, sekarang, dan prediksi masa yang akan datang.

Dalam penerapan teori *ma'nā-cum-aghzā* ini tentunya ada beberapa langkah yang harus dilakukan secara sistematis dan terarah yaitu, 1) Menganalisa bahasa teks Alquran, hal ini perlu memperhatikan bahasa Alquran baik kosa kata maupun strukturnya; 2) Intratekstualitas, yaitu membandingkan dan menganalisa penggunaan kata *al-Ifk* pada ayat-ayat lain,

---

<sup>24</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 263-264.

dan juga bisa mengelaborasi atau mengkaitkan ayat secara menyeluruh; 3) Intertekstualitas, yakni menganalisa dengan menghubungkan dan membandingkan penggunaan kata atau ayat Alquran dengan teks-teks di luar Alquran seperti ḥadīṣ Nabī, puisi Arab, dan kitab suci dari Yahudi dan Nasrani; 4) Konteks sejarah pewahyuan ayat-ayat Alquran baik yang bersifat mikro (*asbāb al-nuzūl*) ataupun makro (situasi atau kondisi bangsa Arab); 5) menangkap *maqṣad Al-Qur‘an* atau *maghẓā al-Ayat*, yaitu pesan utama yang ditafsirkan oleh Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr dengan memperhatikan secara detail konteks sejarah dan ekspresi kebahasaannya Alquran.<sup>25</sup>

Berdasarkan hal tersebut, teori pendekatan ini dirasa tepat untuk mengkombinasikan antara pemaknaan atau penafsiran yang telah ada sebelumnya dengan pemaknaan yang bisa diperbarui untuk beberapa tujuan baik terakit melihat kontestualisasi sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap masyarakat era modern dalam menghadapi berita *hoax* di Indonesia.

## 2. Penelitian Yang Relevan

Pembahasan tentang berita *hoax* sesungguhnya tidak sedikit yang telah membahasnya dalam karya tulis terdahulu. Mengingat banyaknya masyarakat yang masih tergesa-gesa dalam mengiri pesan yang diterima, maka tentunya penulisan karya tulis ilmiah ini menjadi penting guna lebih mengedukasi masyarakat untuk lebih bijaksana dalam menerima dan mengirim informasi yang

---

<sup>25</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur‘an*, cet. 2, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), h. 141-143.

di terima. Adapun beberapa karya-karya terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan tentang berita *hoax* sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi dengan judul “*Hoax dalam pandangan Al-Qur`ān*” karya Salwa Sofia Wirdiyana.<sup>26</sup> Inti dari penelitian ini adalah bahwasanya dengan cara berfikir kritis, memperluas wawasan, melakukan tabayyun dan memiliki ketenangan emosi. Maka dengan begitu berita *hoax* dapat diminimalisir. Selain itu, dapat memetik ide moral al-Qur`ān tentang betapa pentingnya penyampaian berita yang akurat, benar, tidak mengadu domba, dan tidak memfitnah.

*Kedua*, skripsi yang berjudul "Menangkal berita *hoax* perspektif Al-Qur`ān (Studi Komparasi penafsiran Surat Al-Hujjurat Ayat 6 Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Maraghi)" karya M. Khoirul Adha.<sup>27</sup> Penelitian tersebut memfokuskan pembahasannya pada bagaimana penafsiran Ibn katsir dan Al-Maraghi terhadap Surat Al-Hujurat ayat 6 dalam menangkali pemberitaan berita *hoax* dengan mengkomparasikan kedua penafsiran mufasir tersebut.

*Ketiga*, penelitian skripsi dengan judul “Fenomena *Hoax* di media Sosial dalam Pandangan Hermeneutika” karya Ilham Syaifullah.<sup>28</sup> Penelitian tersebut dilakukan untuk memfokuskan permasalahan yang terjadi pada tahun 2017, dimana saat itu mulai ramai-ramainya berita *hoax* yang diperbincangkan didalam

---

<sup>26</sup> Salwa Sofia Wirdiyana, “*Hoax Dalam Pandangan Al-Qur`an*”, *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>27</sup> M Khoirul Adha, “MENANGKAL BERITA *HOAX* PERSPEKTIF AL-QUR`AN (Studi Komparasi Penafsiran Surat Al-Hujjurat Ayat 6 Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Maraghi )”, *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur`ān dan Tafsir* (Salatiga: perpustakaan IAIN Salatiga, 2019).

<sup>28</sup> Ilham Syaifullah, “Fenomena *Hoax* Di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika”, *Skripsi Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam* (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

pilgub Jakarta. Berawal dari masing-masing pendukung yang berusaha menjatuhkan citra lawannya agar bisa mencari simpati masyarakat untuk bisa terpilih menjadi pemimpin.

*Keempat*, jurnal yang berjudul “Kitab Suci dan *Hoax*: Pandangan Al-Qur`ān dalam Menyikapi Berita Bohong” karya Lutfi Maulana.<sup>29</sup> Penelitian ini terkait berita-berita bohong yang sangat signifikan dalam memberikan dampak negatif, seperti membentuk profokatif yang merugikan umat Islam sendiri. Karenanya, penelitian ini berusaha membahas bagaimana menyikapi berita bohong menurut pandangan al-Qur`an.

*Kelima*, buku yang berjudul “Klarifikasi Al-Qur`ān Atas Berita *Hoax*” karya Idnan A Idris.<sup>30</sup> Inti dari penelitian ilmiah ini adalah memaparkan cara menanggapi berita yang di dapat dari media sosial, dan juga buku ini memberikan bagaimana masyarakat mengklarifikasi dan meneliti berita atau informasi yang didapati sesuai yang dicontohkan kitab suci Alquran. Serta juga bersikap dan memberi solusi tentang bahayanya berita *hoax*.

Dari beberapa karya yang penulis temukan dan beberapa yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penelitian atau karya sebelumnya membahas mengenai makna, fenomena dan cara mengatasi *hoax* menurut pandangan Alquran dan berbagai tafsir. Sedangkan penelitian yang penulis ajukan ini untuk melengkapi kajian-kajian tersebut dengan kajian yang berbeda yakni

---

<sup>29</sup> Luthfi Maulana, “Kitab Suci dan *Hoax*: Pandangan Al- Qur`an Dalam Menyikapi Berita Bohong”, (Yogyakarta: *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, No. 2, Desember, II, 2017).

<sup>30</sup> Idnan A Idris, *Klarifikasi Al-Qur`an atas Berita Hoax* (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2018).

mengkaji kontekstualisasi sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* di Era modern melalui tafsir *At-Taḥrīr wa At-Tanwīr*, karangan Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr.

### 3. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas arah, tujuan, dan maksud peneliti berkaitan dengan judul dari penelitian ini yaitu “*Kontekstualisasi Sikap Nabī Muḥammad Saw Terhadap Berita Hoax di Era Modern (Studi atas Tafsir At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr dalam QS. An-Nūr [24] ayat 11-16)*” maka diperlukan kerangka berpikir agar konsepsi penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Adapun penelitian ini diangkat dari penafsiran dari salah satu ayat Alquran yakni QS. An-Nūr [24]: 11-16 dalam kitab Tafsir *At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr* karya Ibn ‘Āsyūr. Ibn ‘Āsyūr adalah seorang pembaharu di bidang pendidikan dan penulisan tafsir. Dalam tafsirnya, Ibn ‘Āsyūr menggunakan logika kebahasaan sehingga didapatkan suatu tafsir yang luas namun berdasar pada peradaban, adab dan syariah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti ayat-ayat tentang sikap Nabī Muḥammad Saw dalam berkehidupan, seperti menanggapi berita sehari-hari.

Sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* merupakan sikap, pandangan, atau cara Nabī Muḥammad Saw di dalam menghadapi berita *hoax*. Sebagai contoh dalam menanggapi suatu berita, pertama, sikap Nabī Muḥammad Saw dari sudut pandang sebagai suami yakni dengan menanyai keadaan sayyidah ‘Āisyah r.a yang waktu itu sedang terbaring sakit. Sedangkan sebagai seorang Rasul, Nabī Muḥammad Saw mencari tau tentang kebenaran berita yang



disebarkan oleh ‘Abdullāh bin Ubay bin Salūl terhadap istrinya sayyidah ‘Āisyah r.a dengan bertanya soal sayyidah ‘Āisyah r.a kepada sayyidina ‘Alī bin Abi Ṭālib, Usāmah bin Zaid, dan seorang budak perempuan yang bernama Barirah. Dengan demikian didapatilah kebenaran akan berita yang beredar pada masa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, corak dari tafsir ini sangat sesuai dan cocok dengan pembahasan yang terkait sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax*. Dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika Dr. Sahiron Syamsuddin serta melandaskan pada teori *Ma'nā Cum Maghzā*, maka sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* dapat dikontekstualisasikan dengan sikap masyarakat di era modern di dalam menghadapi berita *hoax*. Sehingga nantinya dapat diharapkan bahwa tiap individu atau masyarakat mau memposisikan dirinya sebagai individu atau kelompok yang dapat memahami situasi dan kondisi agar mampu melihat, merasakan dan memahami latar belakang munculnya suatu berita yang diterima.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan *library reseach* (penelitian pustaka) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan data atau buku-buku dari perpustakaan sebagai salah satu sumber intinya.<sup>31</sup> Penulis mengambil beberapa data yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel penelitian, juga semua

---

<sup>31</sup> Bangong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: berbagai Alternatif Pendekata*, 6 ed. (Jakarta: Kencana Perenda Group, 2011), h. 165.

pembahasan pendukung lainnya. Sementara dalam pendekatannya menggunakan pendekatan Hermeneutika Sahiron Syamsudin dengan teorinya, yakni Ma'nā Cum Maghā.

## 2. Sumber Data

Ada dua sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer ini biasanya langsung disebutkan pada sebuah judul suatu penelitian *library research*. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber pendukung, yaitu segala jenis data baik itu artikel penelitian atau jurnal ilmiah yang masih memiliki keterkaitan dengan tema permasalahan.<sup>32</sup>

- a. Sumber data primer adalah Kitab *at-Tahrīr Wa at-Tanwīr* Juz 18, karya Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn 'Āsyūr yang digunakan penulis untuk melihat bagaimana menafsirkan Ibn 'Āsyūr menafsirkan QS. An-Nur ayat 11-16.
- b. Sumber data sekunder adalah buku-buku maupun tafsir serta tulisan-tulisan lainnya baik berupa artikel, buku, karya tulis seperti skripsi dan lain sebagainya yang tentunya dapat membantu peneliti melakukan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah penulis sebutkan, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan karena dalam pengumpulan datanya menerapkan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi yaitu metode yang didahului dengan cara pengamatan, kemudian dilakukan penulisan secara sistematis, logis, objektif

---

<sup>32</sup> Sandu Siyoto, dkk., "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

dan rasional. Sedangkan metode dokumentasi adalah mengumpulkan data baik yang berbentuk catatan-catatan seperti sejarah, biografi seseorang, peraturan kebijakan setempat, ataupun analisis dari suatu karya lainnya.<sup>33</sup> Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui apa saja yang berkaitan dengan sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap berita *hoax* di Era modern.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Proses atau upaya untuk mencari, mengurutkan dan mengorganisasikan data sesuai bagiannya sehingga dapat dirumuskan hasil penelitian yang disarankan oleh data.<sup>34</sup> Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yang digunakan untuk mengulas isi sebuah buku, naskah, kitab atau sebuah dokumen.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar secara sistematis penelitian ini terlihat rapi dan tersusun, maka penulis perlu merangkai pembahasan yang akan termuat dalam skripsi ini, antara bab satu dengan bab lain sebagai kesatuan yang utuh. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan, pada bagian awal ini mengandung latar belakang masalah yang memaparkan problem akademik dilanjutkan dengan permasalahan yang di rumuskan dalam rumusan masalah untuk merumuskan pembahasan. Selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, dan metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

---

<sup>33</sup> Sandu Siyoto, dkk., "Dasar Metodologi Penelitian...", h. 29.

<sup>34</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 103.

Bab II Pembahasan tentang Term berita bohong atau *hoax* dalam Alquran.

Bab III Membahas Biografi Muḥammad Aṭ-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr dan Penafsiran *Hoax* dalam tafsir *At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr*.

Bab IV Kontekstualisasi penafsiran *hoax* terhadap sikap masyarakat modern dalam menghadapi berita *hoax*

Bab V penutup yang memuat hasil dari suatu penelitian atau bisa disebut dengan kesimpulan dan menjadi saran ke depan dalam menyangkut penelitian Kontekstualisasi Sikap Nabī Muḥammad Saw Terhadap Berita *Hoax* di Era Modern (Studi atas Tafsir *At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr* dalam QS. An-Nūr [24] ayat 11-16).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana yang telah dibahas penulis mengenai KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP BERITA *HOAX* DI ERA MODERN (Studi atas Tafsir *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* dalam Qs. An-Nūr Ayat 11-16) maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap Nabi Muhammad Saw dalam menyikapi berita bohong dalam QS. An-Nūr Ayat 11-16 menurut tafsir *At-Tahrīr wa At-Tanwīr* adalah cermat, bijaksana dan juga sabar. Di katakan cermat karena beliau (saw.) tidak secara langsung mempercayai suatu berita yang didengar dan diterima dari orang-orang munafik, melainkan beliau (saw.) masih mempertimbangkan berita tersebut. Sedangkan sikap bijaksana beliau (saw.) adalah tidak langsung menilai bahwasanya berita tersebut merupakan berita bohong. Kemudian sikap yang terakhir adalah kesabaran beliau (saw.) dalam menyikapi berita tentang ketidakbaikan yang dilakukan sayyidah ‘Āisyah r.a dengan mencari kebenaran akan berita tersebut selama satu bulan, walaupun dalam hati kecil beliau (saw.) yakin bahwa berita tersebut adalah berita bohong.

2. Kontekstualisasi sikap Nabī Muḥammad Saw terhadap sikap masyarakat era modern dalam menghadapi berita *hoax* adalah, pertama kecermatan beliau Saw dalam menerima berita. Dimana sikap cermat itulah yang perlu dimiliki setiap masyarakat supaya tidak mudah terjerumus kedalam berita *hoax* yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat lain upaya-upaya pemeriksaan (*Check rechek*), konfirmasi dan akurasi dalam mengklarifikasi berita. Sikap Nabī Muḥammad Saw yang kedua adalah bijaksana dalam menghadapi berita *hoax*. Dimana masyarakat dituntut supaya lebih bijaksana di dalam mengahapi berita, terlebih berita yang belum jelas kebenarannya. Meskipun berita tersebut belum jelas, masyarakat diharapkan tidak tergesa-gesa dalam menilai berita tersebut sebagai berita *hoax* sebelum adanya suatu sumber yang terpercaya mengatakan bahwa berita tersebut merupakan berita *hoax*. Kemudian sikap yang terakhir adalah kesabaran beliau (saw.) dalam menyikapi berita tentang ketidakbaikan yang dilakukan sayyidah ‘Āisyah r.a dengan mencari kebenaran akan berita tersebut selama satu bulan. Dimana sikap sabar itulah yang perlu dimiliki setiap masyarakat supaya tidak tergesa-gesa di dalam menyebarkan suatu informasi atau berita yang ia terima.

## **B. Saran**

Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah upaya meminimalisir terjadinya penyebaran berita *hoax* serta meningkatkan kembali kecermatan dan kebijaksanaan masyarakat modern, khususnya generasi muda dalam menghadapi dan menyikapi datangnya suatu berita, terlebih berita yang belum jelas

kebenarannya. Masyarakat modern diharapkan lebih teliti, tidak mudah percaya dan berusaha menkonfirmasi kevalidan berita tersebut.

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kategori sempurna, mengingat cakupan ayat Alquran yang begitu luas. Hal ini menuntut peneliti selanjutnya agar bisa lebih mengoptimalkan pembahasan ini dengan wacana selanjutnya sehingga kemajuan keilmuan semakin berkembang, sehingga keberadaan akan saling melengkapi. Pembahasan yang mungkin perlu diteliti oleh peneliti selanjutnya adalah peran tokoh ulama dan politik terhadap dampak penyebaran berita *hoax*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. 2018. "Hoax Dalam Sejarah Islam Awal (Kajian Kritis Tentang QS. An-Nur ; 11-20)", *Jurnal Ar-Risalah* Vol. 16. No. 1.
- Akbar, Muhammad Idnan. 2017. "Wawasan Al-Quran Tentang Berita Hoax". *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Perpustakaan Istitute PTIQ Jakarta.
- Alatas, Ismail Fajrie. 2006. *Sungai Tak Bermuara: Risalah Konsep Ilmu Dalam Islam Sebuah Tinjauan Ihsani*. Jakarta: Diwan Publishing.
- Ali, Mukti. 2017. *Melawan Hoax di Media Sosial Dan Media MASSA*. Yogyakarta: Trustmedia.
- Allcott, Hunt, Matthew Gentskow. 2017. "Social Media and Fake News in the 2016 Election". Amerika: *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 2. No. 2.
- Al-Bāqī, Muḥammad Fuād 'Abd. 1364. *Al-Mu'jam Al-Mufahraz Li Alfāzi Al-Qur'ān Al-Karīm*. Mesir: Dar al-Kūtūb al-Miṣriyah.
- Al-Farmawi, 'Abd al-Ḥayy. 1996. *Metode Tafsīr Mawdu'iy: Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Al-Gālī, Balqāsim. 1996. *Syaikh al-Jāmi' al-A'zam Muhammad Aṭ-Ṭahir Ibn 'Asyūr Hayatuhu Wa 'Asāruhu*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm.
- Al-Hamid, Muḥammad bin Ibrāhīm. t.t. *At-Taqrīb Li Tafsīr At-Taḥrīr wa At-Tanwīr Li Ibni 'Asyūr*. Tunis: Dār Ibn Khuzaimah.
- Al-Jābirī, Muḥammad Ābid. 2008. *Fahm Al-Qur'ān Al-Ḥakīm At-Tafsīr al-Waḍiḥ Ḥasaba Tartīb An-Nuzūl*. T.tp: Dār Al-Baiḍa'.



- Al-Khaujah, Muḥammad Al-Ḥabib Ibnu. 2008. *Syaikh Al-Islām Al-Imām Al-Akbar Muhammad Aṭ-Ṭahir Ibn ‘Asyūr*. Tunisia: Dar Al-‘Arabiyyah Lil Kitāb.
- Al-Qazwīnī, Abī ‘Abdillah Muḥammad bin Yazīd. T.t. *Sunan Ibn Mājah*. T.tp: Dār Al-‘Ihyā’ Al-Kutub Al-Arabiyyah.
- Al-Qurṭūbī, Abī ‘Abdullāh Muḥammad bin Aḥmad. 2006. *Al-Jāmi‘ Li’ Aḥkāmi Al-Qur’ān*. Beirut: Ar-Risālah.
- Al-Wāhidī, Abu Ḥasan ‘Alī bin Aḥmad. 2010. *Asbāb An-Nuzūl*, Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah Li Ṭaba’ah Wa Nasyr Wa At-Tawzi’.
- Az-Zahrānī, Musyrif bin Aḥmad Jam‘ān. 2009. *Aṣar Ad-Dalālāt Al-Lugawiyah Fī At-Tafsīr ‘Inda Aṭ-Ṭahir Ibn ‘Asyūr Fī Kitābihi At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr*. Beirut: Muasasat al-rayyan.
- Arni, Jani. 2011. “Tafsir Al-Tahrir Wa al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir Ibn Asyur.” *Jurnal Ushuluddin* Vol. 17. No. 1. <https://doi.org/10.24014/jush.v17i1.684>.
- As-Sa‘dī, ‘Abd Ar-Raḥman bin Nāṣir. 2002. *Taisīr Al-Karīm Ar-Raḥmān Fī Tafsīr Kalām Al-Mannān*. Riyāḍ: Dār As-Salām Linnasyr Wa At-Tauzī‘.
- As-Suyūṭī, Imām. 2014. *Asbāb An-Nuzūl*, Terj. Andi Muhammadiyah Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar.
- Ar-Rāzī, Muḥammad bin ‘Umar bin Al-Ḥasan bin Al-Ḥusain. 2008. *Tafsīr Al-Fakhr Ar-Rāzī*. Beirut: Dār Al-Fikr.
- Baidan, Nasharuddin. 2002. *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 13 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chazawi, Adami, Ardi ferdian. 2016. *Tindak Pidana Pemalsuan: Tindak Pidana yang Menyerang Kepentingan Hukum terhadap Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kebenaran Isi Tulisan dan Berita yang Disampaikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Chaqiqi, Nasrul. 2018. "Kontekstualisasi Sikap Nabi Ya'kub Terhadap Berita Hoax Di Era Modern: Telaah Penafsiran Surat Yusuf (12): 16-18". *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Darwazah, Muhammad 'Izzat. 2000. *At-Tafsīr Al-Ḥadīs Tartīb As-Suwar Ḥasaba An-Nuzūl*. Beirut: Dār Al-Garib Al-Islāmī.

Darminyo, Riski Purwo. 2017. "Fungsi Media Online Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik (Studi Media Online di Lampung)". *Skripsi Sarjana Sosial*. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Group.

Firmansyah, Ricky. 2017. "Web Klarifikasi Berita Untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax". *Jurnal Informatika* Vol. 6. No. 2. <https://doi.org/10.31294/ji.v4i2.2138>.

<https://daposter.wordpress.com/2017/02/10/4-dampak-hoax-yang-merugikan> (di Akses Kamis, 13 Januari 2022, 14.58).

<https://seskoad.mil.id/admin/file/artikel/01%20Ruri%20Rosmalinda.pdf> (di Akses Kamis, 20 Januari 2022, 15.13).

[https://www.kominfo.go.id/content/detail/40321/disinformasi-video-konvoi-motor-menggunakan-toa-masjid-jadi-knalpot-dikaitkan-dengan-se-menag-nomor-05-tahun-2022-terkait-penggunaan-pengeras-suara/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/40321/disinformasi-video-konvoi-motor-menggunakan-toa-masjid-jadi-knalpot-dikaitkan-dengan-se-menag-nomor-05-tahun-2022-terkait-penggunaan-pengeras-suara/0/laporan_isu_hoaks) (di Akses Senin, 07 Maret 2022, 15.23).

Ibnu Asyūr, Muhammad Thohir. 1984. *At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Tunisia: Al-Dar at-Tunisia Li Nasyr.

\_\_\_\_\_. 2006. *Kasyf al-Mugtī min al-Ma‘ānī wa al-Alfāzi al-Wāqi‘ah fī al-Muwatta’*, Kairo: Dār As-Salām.

\_\_\_\_\_. 1431H. *Syarḥ al-Muqaddimah al-Adabiyyah Lisyarḥ al-Marzūqī ‘Alā Dīwāni al-Ḥamāsah Li Abī Tammām*. Riyāḍ: Maktabah Dār al-Minhāj.

Ibn Manzūr, Imām Abī Al-Faḍl Jamāl Ad-Dīn Muhammad. T.th. *Lisān Al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir.

Idris, Idnan A. 2018. *Klarifikasi Al-Qur’an atas Berita Hoax*. Jakarta: PT Elex Media Komputudo.

Istriyani, Ratna. 2016. “Media: Causes and Strategies to Overcome Islamophobia (Psychological and Sociological Study).” Kudus: *QIJIS: Qudus International Journal Of Islamic Studies*, Vol. 4. No. 2.

Jafar, Iftitah. 2017. “Konsep Berita Dalam Al-Qur’an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial)”. Sulawesi Selatan: Jurnalisa: *Jurnal Jurusan Journalistik*, Vol. 3. No. 1. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3052>

Laurenza, Silvia. 2021. “Upaya Dan Strategi Pemerintah Dalam Menanggulangi Berita Bohong (*Hoax*) Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif (Studi pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Profinsi Lampung)”. *Skripsi Sarjana Hukum*. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Mahmud, Mani’Abdul Halim. 2006. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, terj. Syahdianor dan Faisal Saleh. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Mahfūz, Muḥammad. 1984. *Tarājum al-Mu’allifīn at-Tunisiyyīn*. Beirut: Dar al-Garib al-Islām.

- Maulana, Luthfi. 2017. "Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan Alquran Dalam Menyikapi Berita Bohong". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* Vol. 2. No. 2. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1678>.
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mufti, Umam, dan Waharjani. 2019. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Memerangi Berita Hoax: Perspektif Al-Qur'an", *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7. No. 2. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.265-284>.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muslimah, Siti, Yayan Mulyana, dan Medina Chodijah, "Urgensi Asbāb Al-Nuzūl Menurut Al-Wahidi". Bandung: *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2. No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penyusunan Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Nurudin. 2018. *Media Sosial: agama baru masyarakat milenial*. Malang: Intrans Publishing.
- Pakpahan, Roida. 2017. "Analisis Fenomena Hoax di Berbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax". *Jurnal Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi* Vol. 1. No. 1.
- Purnomo, Firdaus, Desi Anwar. 2000. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Qustulani, Muhammad, dkk. 2019. *Moderasi Beragama: Jihad Ulama Menyelamatkan Umat dan Negeri dari Bahaya Hoax*, Tangerang: PSP Nusantara Press.

- Rahadi, Dedi. 2017. "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 5. No. 1. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>.
- Razaki, Abdullah bin Muhammad. 2019. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Berita Bohong Atau Hoax (Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran Surah An-Nur 11 - 18)". *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, UIN Sulthan Thaha Saifudin.
- Sa'diyah, Chalimatus. 2019. "Respon Al-Quran dalam Menyikapi Berita *Hoax*". Jakarta: *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2. No. 2.
- Sandu Siyoto, dkk. 2015. "*Dasar Metodologi Penelitian*", Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Saudah, Lummatas. 2013. "Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an". Purwokerto: Komunika: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7. No. 1. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/373/337>
- Setiadi, Ahmad. 2016. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi". *Cakrawala - Jurnal Humaniora* Vol. 16. No. 2. <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>.
- Sirajuddin. 2018. "Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)". Jambi: Tajdid: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 17. No. 1. <https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.66>
- Simarmata, Janner, dkk. 2019. *Hoaks dan Media Sosial Saring Sebelum Sharing*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukring. 2016. "Solusi Konflik Sosial dalam Perspektif al-Qur'an". *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1. No. 1.
- Sutinah, Bangong Suyanto. 2011. *Metode Penelitian Sosial: berbagai Alternatif Pendekatan*. 6 ed. Jakarta: Kencana Perenda Group.

Syaifullah, Ilham. 2018. "Fenomena Hoax Di Media Sosial Dalam Pandangan Hermeneutika". *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Cet. 2. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.

\_\_\_\_\_, dkk. 2006. *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Shihab, M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Quran*, Jakarta: Lentera Hati.

Dedi Rianto Rahadi, "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial" (Malang: *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No 1, V, 2017), h. 62  
<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>

Apriadi Thamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Wirdiyana, Salwa Sofia. 2017. "Hoax Dalam Pandangan Al-Qur'an". *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.